



**PENGARUH KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MEMBERIKAN  
*REINFORCEMENT* TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA  
DI SMA AL-ULUM MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**KHAIRUNNISA TANJUNG**

**31154164**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**



**PENGARUH KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MEMBERIKAN  
REINFORCEMENT TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR  
SISWA DI SMA AL-ULUM MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**KHAIRUNNISA TANJUNG**

**31154164**

**Pembimbing 1**

**PembimbingII**

**Dr.H.Mardianto, M.Pd**

**IhsanSatriaAzhar,MA**

**NIP:196712121994031004**

**19710510 200604 1 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

## **SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan *Reinforcement* Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMA Al-Ulum Medan” yang disusun oleh Khairunnisa Tanjung yang telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**17 April 2019 M**  
**11 Sya’ban 1440 H**

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

### **Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. AsnilAidahRitonga, M.A**  
**NIP. 19701024 1996032002**

**Mahariah, M.Ag**  
**NIP. 19750411 2005012 004**

#### **AnggotaPenguji**

1. **Dr. H. Mardianto, M.Pd**      2. **Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag**  
**NIP. 19671212 199403 1 004**      **NIP. 19690925 200801 1 014**
  
3. **Mahariah, M.Ag**                      4. **Ihsan Satria Azhar, MA**  
**NIP. 19750411 2005012 004**      **NIP. 19710510 200604 1 001**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
**NIP. 19601006 199403 1 002**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : Terlampir  
Hal : Skripsi  
An. Khairunnisa Tanjung

Medan, April 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di  
Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Khairunnisa Tanjung yang berjudul:

**“ PENGARUH KETERAMPILAN GURU PAI DALAM MEMBERIKAN REINFORCEMENT TERHADAP TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA DI SMA AL-ULUM MEDAN”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Meda.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr.H.Mardianto, M.Pd

IhsanSatriaAzhar,MA

NIP:196712121994031004

19710510 200604 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairunnisa Tanjung  
NIM : 31.15.4.164  
Jur/Prog. Studi : PAI-3/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1  
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan  
*Reinforcement* Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa  
Di SMA Al-Ulum Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplikan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, April 2019

Khairunnisa Tanjung  
NIM. 31.15.4.164

## ABSTRAK



**Nama** : Khairunnisa Tanjung  
**NIM** : 31154164  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing** : Dr.H.Mardianto, M.Pd  
**Judul** : “ Pengaruh Keterampilan Guru Pai  
Dalam Memberikan *Reinforcement*  
Terhadap Tanggung Jawab Belajar  
Siswa Di SMA Al-Ulum Medan”

### **Kata Kunci: Keterampilan Guru Memberikan Reinforcement**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMA Al-Ulum Medan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas X, XI, XII SMA Al-Ulum Medan tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 282 siswa dan guru yang berjumlah 47 orang.

Data dikumpulkan dengan instrumen berbentuk angket (kuesioner) berbentuk skala likert. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksakan kepada Pembimbing Skripsi, selanjutnya diujicobakan kepada siswa dan guru yang responden penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrument variabel  $X_1$  yang terdiri 60 butir, instrument variabel Y yang terdiri atas 58 butir, memiliki validitas. Uji Reliabilitas intrumen, membandingkan nilai  $r$  Koefesien Alpha dengan  $r_{hitung}$ , diperoleh data bahwa seluruh intrumen variabel X, Y cukup handal (reliabel) untuk menjaring data penelitian ini, Koefesien Alpha X= 0.949, dan Y= 0.940 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMA Al-Ulum Medan.

Diketahui  
**Pembimbing 1**

**Dr.H.Mardianto, M.Pd**  
**NIP:196712121994031004**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi dengan judul “Keterampilan Guru Pai Dalam Memberikan Reinforcement Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di SMA Al-Ulum Medan” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Dr. H. Amiruddin, M. Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra. Mahariah, M. Ag
5. Pembimbing Akademik Dra. Mahariah, M. Ag., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Pembimbing Skripsi I Dr. H. Mardianto, M. Pd. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.

7. Pembimbing skripsi II Ihsan Satria Azhar, MA. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kedua orang tua tersayang, ayahanda Rahmad Nasrun, M.Ag dan ibunda Lina Azizah, S.Ag, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan do`a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisinya dan diperkenankan masuk kedalam surganya dibarisan yang paling utama.
9. Saudara saya sekaligus adik saya Ahmad Fuadi Tanjung dan Nayla Sakinah Tanjung yang telah memberi semangat dan motivasi serta membantu dalam mencari buku- buku rujukan untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam III. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
11. Teman-teman seperjuangan dan tersayang Rahmi Azmami, Kurnia Harahap, Fatimah Maysari Hasibuan, Mutia Munthe, Fitriatul Jannah, Fhiqri Markhabi, Iqbal Mingka, yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
12. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para



pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Medan , April 2019

Khairunnisa Tanjung

NIM. 31154164

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRA .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Tanggung Jawab Belajar .....	9
B. Pengertian Keterampilan Guru.....	19
C. Pengertian Reinforcement.....	21
D. Kerangka Berfikir.....	29
E. Penelitian Terdahulu .....	30
F. Hipotesis Penelitian.....	32

### **BAB III: METODELOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Definisi Variabel .....	37
E. Instrumen Penelitian dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	40
F. Uji Coba Instrumen dan Hasil Uji Coba .....	45
G. Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	56
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	57
D. Keterbatasan Masalah .....	60

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR FUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1: Data Guru di SMA Al- Ulum

Tabel 3.2: Data Siswa SMA Al-Ulum

Tabel 3.3: Jumlah Siswa

Tabel 3.4: Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tiap Variabel

Tabel 3.5: Tingkatan Realiabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Tabel 3.6: Pedoman Memberikan Interpretasi Korelasi Product Moment

Tabel 4.1: Distribusi Frekwensi dan Variabel Keterampilan Guru PAI

Tabel 4.2: Distribusi Frekwensi Data Variabel Tanggung Jawab Belajar

Tabel 4.3: Uji Normalitas Gain Ternormalisasi Pada Variabel Keterampilan.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Angket Keterampilan Guru Memberikan Reinforcement

Lampiran 2: Angket Tanggung Jawab

Lampiran 3: Hasil Analisis Validitas dan Realibilitas Keterampilan Guru

Lampiran 4: Hasil Analisis Validitas dan Realibilitas Tanggung Jawab

Lampiran 5: Descriptive Keterampilan Guru dan Tanggung Jawab

Lampiran 6: Uji Normalitas keterampilan Guru dan Tanggung Jawab

Lampiran 7: Uji Homogenitas Keterampilan Guru dan Tanggung Jawab.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perubahan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia, perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Perubahan tersebut harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk membekali anak didik agar siap dan matang menghadapi masa depan. Hal ini sejalan dengan kehendak pemerintah Indonesia yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas, seorang guru dituntut untuk dapat memiliki dan mengembangkan kemampuan profesionalismenya sehingga suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi menarik dan dapat melibatkan peserta didik secara aktif terlibat di dalam proses pembelajaran. Tuntutan ini menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh guru mata pelajaran secara umum, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus.

---

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan bukanlah semata-mata proses pemindahan pengetahuan dari guru ke murid untuk membangun kecerdasan intelektual siswa saja. Namun, agar pendidikan dapat berhasil guna, diperlukan adanya muatan-muatan sikap dan nilai pembelajaran yang dapat berfungsi membangun kecerdasan-kecerdasan lain seperti kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Komisi tentang pendidikan abad ke-21 (*Commission of Education for the "21"*) merekomendasikan empat strategi dalam mensukseskan pendidikan: *pertama, learning to learn*, yaitu pembelajaran yang memuat bagaimana siswa dapat menggali informasi yang ada di sekitarnya; *kedua, learning to be*, yaitu pembelajaran untuk mampu mengenali diri sendiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya; *ketiga, learning to do*, yaitu pembelajaran untuk mampu melakukan sesuatu, dan *keempat, learning to be together*, yaitu pembelajaran yang memuat bagaimana siswa dapat hidup dalam masyarakat yang memiliki ketergantungan satu dengan lainnya, sehingga mampu bersaing secara sehat dan mampu menghargai orang lain.<sup>2</sup>

Tidak dapat dipungkiri, pengakuan segenap lapisan masyarakat terhadap profesi guru sampai saat ini masih rendah. Pengakuan masyarakat tersebut bukan tanpa didasarkan kepada sebab. Di antara faktor yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru. Tidak sedikit guru yang memiliki

---

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, cet. 2, 2010), h. 4-5.

penguasaan terhadap materi dan metodologi pengajaran di bawah standar.<sup>3</sup> Rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru tersebut tentu akan berdampak negatif terhadap tanggung jawab belajar peserta didik.

Menurut Trianto, termasuk masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal baik sekolah maupun madrasah adalah masih rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik. Hal ini tampak dari rerata prestasi belajar peserta didik yang senantiasa masih cukup memprihatinkan. Prestasi ini tidak dapat dilepaskan dari kondisi pembelajaran konvensional yang belum mampu menyentuh seluruh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran masih lebih banyak didominasi oleh guru dan tidak memberikan kesempatan yang cukup banyak bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berfikirnya.<sup>4</sup>

Kebutuhan individual sudah dikenal luas, namun aplikasinya untuk kepentingan pendidikan peserta didik di sekolah tampak belum mendapatkan perhatian penuh.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan. Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Usman

---

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 13, 2013), h. 2-4

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain*, h. 5.

<sup>5</sup> Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 1, Nomor 1. Juni 2014. Dikutip pada Kamis tanggal 11 April 2019 Jam 19.56



menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memberi penguatan. Guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswanya, salah satunya adalah dengan memberikan penguatan. Usman mengemukakan penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun nonverbal sebagai umpan balik yang diberikan terhadap tingkah laku siswa<sup>6</sup>

Tindakan evaluasi dan pengulangan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan karakter masing-masing subjek penelitian, adalah sebagai berikut: (1) Membangun pengetahuan tentang karakter tanggung jawab; (2) Memotivasi peserta didik akan pentingnya tanggung jawab; (3) Mendorong peserta didik agar mampu menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya; (4) Mendorong peserta didik untuk selalu belajar setiap hari; dan (5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya agar peserta didik memiliki tanggung jawab atas semua tindakan dan pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>7</sup>

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan penguatan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi serta terpacu untuk melakukan pekerjaan. Namun berdasarkan survey awal di SMA Al Ulum Medan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan terhadap tanggung jawab belajar terbukti adanya sebagian besar siswa terlihat kurang bersemangat dalam belajar, dan enggan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Jika guru memberikan

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*, h. 74-82

<sup>7</sup> *Journal of Primary Education*, JPE 6 (2), 2017. Dikutip pada Kamis tanggal 11 April 2019 Jam 19.44

pekerjaan atau tugas-tugas sekolah hanya setengah bahkan kurang dari setengah jumlah siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar. Pemberian penguatan menjadi tanggung jawab guru dalam mengajar, keberhasilan tersebut banyak tergantung pada usaha untuk dapat membangkitkan tanggung jawab belajar siswa. Mc Clelland sebagaimana dikutip oleh Hamzah B Uno menyatakan “*A motive is there disintegration by a cue of a change in an affective situation*”, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*reintegration*) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Menurut Uno tanggung jawab belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik* yang salah satunya merupakan dorongan kebutuhan belajar dan faktor *ekstrinsik* yang salah satunya berupa penghargaan. Tugas guru sebagai pendidik adalah meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan, dan nasehat<sup>8</sup> Djamarah mengemukakan tujuan penggunaan keterampilan pemberian penguatan di kelas dapat membangkitkan tanggung jawab belajar, mengontrol atau mengubah tingkah laku yang kurang baik. Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Bila siswa mendapat pujian dari gurunya, maka siswa tersebut menjadi bersemangat dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.<sup>9</sup> Begitu pula halnya dengan siswa yang bertingkah laku kurang baik, dengan adanya penguatan yang diberikan oleh guru, diharapkan

---

<sup>8</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.9-25.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 118

tingkah laku yang kurang baik tersebut dapat dihilangkan dan menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian mengenai pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas XI MIA SMA Al Ulum Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Reinforcement yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran belum tepat.
2. Rendahnya tanggung jawab belajar siswa.
3. Konsentrasi belajar siswa masih belum maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini, dan adanya makna ganda, maka perlu diberikan pembatasan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya pembatasan masalah memberikan penegasan arah kajian, sekaligus menjadi acuan bagi peneliti untuk membatasi diri dalam memilih dan memilah data, alat pengumpul data, menentukan populasi, teknik sampling, teknik analisis data, penafsiran dan membuat kesimpulan.

Secara umum penelitian ini terkait dengan bagaimanakah pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru PAI terhadap tanggung jawab belajar siswa di kelas XI MIA SMA Al Ulum Medan . Dan secara terperinci penelitian ini hanya membahas tentang:

1. Keterampilan Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Performance criteria*, kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
2. Reinforcement dalam pembelajaran adalah penguatan yang merupakan umpan balik diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman / memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.
3. Tanggung jawab belajar adalah kesadaran seorang pelajar akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya sebagai seorang pelajar untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement kepada siswa SMA Al Ulum Medan?
2. Bagaimana tanggung jawab belajar siswa SMA Al Ulum Medan?

3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa SMA Al Ulum Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan hubungan yang signifikan antara pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMA Al-Ulum Medan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement kepada siswa SMA Al Ulum Medan.
2. Tanggung jawab belajar siswa SMA Al Ulum Medan.
3. Pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcemen terhadap tanggung jawab belajar siswa SMA Al Ulum Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritik, penulis berharap bermanfaat tulisan ini untuk:

1. Menambah wawasan bagi para pendidik tentang keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement kepada siswa SMA Al Ulum Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi stekholder di SMA Al Ulum Medan tentang kekurangan dan kelebihan dari keterampilan guru PAI.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya guna meneliti masalah yang sama secara lebih luas dan mendalam.

4. Sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dan keilmuan penulis berkaitan dengan penelitian ilmiah.

Secara praktik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang meningkat pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Peserta didik dapat memiliki perilaku Islami setelah pembelajaran akidah akhlak.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. Kerangka Teori

#### 1. Tanggung Jawab Belajar

##### a. Pengertian Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang. Karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak, karena anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Orientasi belajar anak yang sesungguhnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab belajar.<sup>10</sup>

Seperti dalam firman Allah Surah At-Tauba ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

---

<sup>10</sup> Chaterina Puji astusi, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak*, ( Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2004), h. 13

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Sebelum kita membahas tentang pengertian tanggung jawab, terlebih dahulu kita mengidentifikasi tentang sifat hakikat manusia. Menurut Tirtarahardjo dan Sulo<sup>11</sup> wujud sifat hakikat manusia yang dikemukakan oleh paham eksistensialisme adalah: (1) kemampuan menyadari diri; (2) kemampuan bereksistensi; (3) kata hati (Conscience of Man); (4) moral; (5) tanggung jawab; (6) rasa kebebasan; (7) kewajiban dan hak; dan (8) kemampuan menghayati kebahagiaan.

Dari wujud sifat hakikat manusia di atas, maka menurut Tirtarahardja dan Sulo bahwa tanggung jawab diartikan sebagai keberanian untuk menentukan sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan sehingga sanksi apa pun yang dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut bahwa seseorang yang mempunyai kesediaan bertanggung jawab yang tinggi berarti apa yang ia perbuat sesuai dengan kata hati. Kemudian kesediaan dan kerelaannya menerima konsekuensi dari perbuatan juga diartikan sebagai perwujudan kesadaran seseorang akan kewajibannya dalam bertanggung jawab terhadap suatu perbuatannya. Jika seseorang telah memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa yang ia perbuat, maka seseorang itu juga telah memiliki sikap yang disiplin.

Kemampuan berdisiplin dan bertanggung jawab tidaklah lahir dengan sendirinya, tetapi bertumbuh melalui proses dan latihan kebiasaan yang bersifat

---

<sup>11</sup> Tirtarahardja sulo, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 4

<sup>12</sup> Umar Tirtohardjo dan S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 4



rutin dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sifat disiplin dan tanggung jawab harus ditanamkan sejak kecil agar nantinya mereka akan terbiasa untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab.

Dalam buku karangan Zubaedi, para pegiat pendidikan karakter membagi sembilan pilar pendidikan karakter yang salah satunya yaitu “tanggung jawab (responsibility) maksudnya mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen”. Sesuai pendapat tersebut bahwa orang yang bertanggung jawab ditandai dengan adanya komitmen yang tinggi, menyelesaikan tugas dengan penuh rasa percaya diri, optimis, dan mandiri.

Selanjutnya menurut pendapat Zubaedi bahwa “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME”. Zubaedi mengartikan bahwa segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan masyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME.<sup>13</sup>

Menurut Pam Schiller & Tamera Bryant “tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral”.<sup>14</sup> Menurut pendapat Wuryanano seorang motivator bahwa istilah “tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas”. Masih banyak orang yang merasa sulit, merasa keberatan, bahkan tidak sanggup jika diberikan suatu tanggung jawab.

---

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta : Kencana), h. 76-78

<sup>14</sup> Astuti, *Pengaruh Bimbingan Belajar*, h. 17

Masih banyak yang mengelak untuk bertanggung jawab, karena jauh lebih mudah untuk “menghindari” daripada “menerima” tanggung jawab.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen.

#### **b. Pengertian Belajar**

Menurut Syah bahwa “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif seperti cara berpikir seseorang sehingga menghasilkan suatu tingkah laku.<sup>16</sup>

Menurut Cronbach bahwa “belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam prosesnya seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya”. Pengalaman berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indera seperti

---

<sup>15</sup> Wuryanano, *memahami Tanggung Jawab*, ( Yogyakarta : universitas negeri Yogyakarta, 2007), h. 25

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : PT. Raja grafindo Persada), h. 68

mempraktekan, mengamati, mempelajari langsung, mendengarkan, dan menelaah objek belajar lebih efektif daripada tidak sama sekali.<sup>17</sup>

Menurut Hamalik berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.<sup>18</sup> Lalu menurut Witherington, “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.<sup>19</sup> Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>20</sup>

Sardiman mendefinisikan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Dengan serangkaian kegiatan seperti itu, maka belajar bertujuan untuk usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Konsep seperti ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 127

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo), h. 154

<sup>19</sup> M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 84

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi*, h. 128

<sup>21</sup> A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h. 20

menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Tugas seorang siswa adalah belajar. Belajar sangatlah penting dalam meningkatkan dan mengasah potensi yang dimilikinya agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu sikap siswa untuk dapat menjadi disiplin baik di sekolah, di rumah dan di lingkungan sekitar yaitu bertanggung jawab terhadap belajar.

Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Untuk belajar diperlukan tanggung jawab pribadi yang besar . Setiap siswa mempunyai tanggung jawab pribadi artinya hasil yang diperoleh berasal dari perbuatan serta faktor-faktor dari dalam diri siswa sendiri. Misalnya keberhasilan siswa dalam ujian nasional bukan karena faktor keberuntungan atau karena kasih sayang guru, melainkan karena kesungguhannya dalam belajar. Adanya kesungguhan dalam belajar itu karena ia memiliki rasa tanggung jawab belajar yang besar.<sup>22</sup>

Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang baik kemudian

---

<sup>22</sup> Chatarina Puji Astuti, *Pengaruh Bimbingan*, h. 26

kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.

### c. Indikator Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar siswa itu dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut yaitu: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Adapun tanggung jawab yang terdapat dalam surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْهَبُوا يَفْعَلِ اللَّهُ بِالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan

memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Beberapa indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Melakukan tugas belajar dengan rutin*

Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, manajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar. Banyak siswa yang merasa keteteran dengan tugas-tugas sekolah, hal itu dikarenakan tidak dikerjakan dengan sedikit demi sedikit secara rutin. Belajar secara rutin adalah cerminan siswa yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya.

Menurut Djamarah dan Zain bagi siswa yang memiliki tanggung jawab belajar akan memberi manfaat untuk: (1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok; (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru; (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; dan (4) dapat mengembangkan kreativitas siswa.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 87

berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

2. *Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya*

Siswa yang bertanggung jawab akan dapat menjelaskan alasan mengapa ia belajar dan untuk tujuan apa ia belajar. Misalnya saja karena keinginan sendiri untuk pandai, ingin mendapat nilai bagus, supaya bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan tentunya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. *Tidak menyalahkan alasan atas belajar yang dilakukannya*

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Siswa yang baik adalah tidak lempar batu sembunyi tangan. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya. Selain tidak menyalahkan orang lain dan keadaan, tanggung jawab bisa digambarkan dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha lapang dada apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginannya.

4. *Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar*

Siswa dalam hal belajar harus mampu menentukan pilihan-pilihan alternatif dalam kegiatan belajar dimana siswa tersebut nantinya akan bisa

menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia. Bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa tersebut beraneka ragam, seperti diantara siswa terjalin kerjasama yang baik (misalnya diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya). Selain itu siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika belajar, misalnya mencari hiburan untuk selingan ketika merasa jenuh dengan belajar, menggaris bawahi materi yang penting agar lebih mudah dibaca, dan sebagainya.

5. *Melakukan tugas sendiri dengan senang hati*

Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin. Sesuatu yang dikerjakan dengan senang hati akan membuahkan hasil yang baik.

6. *Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.*

Ciri tanggung jawab belajar berikutnya adalah bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain di dalam kelompoknya. Hal itu bisa digambarkan dengan kreatif dalam berpendapat, mampu mengambil keputusan dengan baik, dan bersedia menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil.

7. *Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar*

Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan siswa untuk melahirkan



rasa senang dalam belajarnya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Adanya minat dalam belajar misalnya ditandai dengan mengikuti les untuk mata pelajaran yang disukai, berusaha memperoleh nilai yang baik, tidak mudah putus asa, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan sebagainya.

#### 8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah

Menghormati dan menghargai aturan sekolah merupakan kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana kita harus selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah.

#### 9. *Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit*

Berkonsentrasi dalam belajar yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Misalnya fokus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, merasa nyaman dengan keadaan sekitar, teliti dalam mengerjakan sesuatu, mampu menenangkan diri ketika takut dan cemas, mampu mengabaikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan belajar, mampu sejenak melupakan masalah agar dapat berkonsentrasi pada belajar, dan sebagainya.

10. *Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.*

Siswa yang bertanggung jawab dengan prestasi di sekolah dapat digambarkan dengan sikap melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar, mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya, dan suka rela dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan 10 indikator diatas bagi siswa yang mampu untuk melaksanakan hal – hal tersebut maka siswa tersebut termasuk yang memiliki tanggung jawab belajar yang sangat baik, sebaliknya tersebut, maka siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab rendah, perlu mendapat reinforcement ( penguatan ) dari guru yang mengajarnya secara khusus agar mampu menjadi siswa yang berprestasi dan bertanggung jawab. Reinforcement ( penguatan ) guru harus dapat membantu siswanya agar memiliki kesadaran dan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntutan dalam menjalankan tugas, serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Karena dengan adanya rasa percaya diri, motivasi, kebiasaan, sikap dan komitmen yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar, maka diharapkan siswa tersebut akan timbul kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu belajar dengan tekun.

## **2. Keterampilan Guru**

### **a. Pengertian Keterampilan Guru**

Guru merupakan sosok manusia yang memiliki posisi yang sangat berpengaruh bagi meningkatnya mutu pendidikan suatu bangsa. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan

pendidikan. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>24</sup>

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan, dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.<sup>25</sup> Secara terminologi keterampilan itu memiliki arti suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.<sup>26</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, Menurut Sugiyono keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan menurut Gordon ini lebih mengarah pada aktivitas yang memiliki sifat psikomotorik.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> A Ruhiat, *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, (Bandung: Wahana IPTEK, 2014), h. 60.

<sup>25</sup> [e-jurnal.com/2015/04/meningkatkan-tanggung-jawab-belajar.html](http://e-jurnal.com/2015/04/meningkatkan-tanggung-jawab-belajar.html). dikutip pada Rabu tanggal 09 Januari 2019 jam 23.00

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 45

Muzni Ramanto, Soemarjadi, dan Wikdati Zahri menjelaskan bahwa Kata keterampilan dapat disamakan dengan kata kecekatan. Orang yang dapat dikatakan sebagai orang terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Namun, apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut tidak dapat dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang tersebut melakukan pekerjaan dengan benar dan sesuai apa yang diperintahkan, tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut dapat disimpulkan sebagai orang yang terampil.<sup>28</sup> Sedangkan Robbins berpendapat bahwa keterampilan dibedakan atas 4 kategori, yakni sebagai berikut:

- Basic Literacy Skill adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang, misalnya menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
- Technical Skill adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik, misalnya menggunakan komputer, memperbaiki handphone, dan lain sebagainya.
- Interpersonal Skill adalah keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, misalnya mengemukakan pendapat dan bekerja bersama dalam tim.

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), h 7.

- Problem Solving adalah keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.

Sedangkan menurut Singer, Pengertian keterampilan yang dikutip oleh Amung adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif.<sup>29</sup> Jika beberapa definisi keterampilan diatas dikaitkan dengan profesi guru maka keterampilan guru itu adalah. Kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Keterampilan hendaknya dikembangkan dan dilatih terus menerus agar dapat menambah kemampuan seseorang sehingga menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tertentu. Contoh dari keterampilan guru itu adalah keterampilan memberi penguatan kepada siswa untuk bertanggung jawab mengenai fungsi dan tujuannya sebagai siswa.

### **3. Reinforcement**

#### **a. Pengetian Reinforcement**

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa. Tujuan pendidikan nasional sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dalam Munib yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>29</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, (Bandung:Remaja Karya, 2013), h.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Guna mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga formal, seperti sekolah. Pendidikan non formal seperti kursus, bimbingan belajar, dan sebagainya. Sedangkan, pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Hal ini berarti, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga.<sup>31</sup>

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang dapat mengembangkan suatu bangsa. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor ekstern yaitu

---

<sup>30</sup> Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang:UNNES Press, 2011), h. 142

<sup>31</sup> Moedjiono dan Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 57

faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>32</sup>

Salah satu faktor ekstern yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa. Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno yang mengemukakan “keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah”.

Menurut Winkel dalam Uno beberapa jenis keterampilan mengajar antara lain: keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, serta keterampilan membuka dan menutup pelajaran.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Suwarna, macam-macam keterampilan dasar mengajar antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>34</sup> Selanjutnya menurut Usman keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh

---

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Quantum Teacher, 2010), h. 54

<sup>33</sup> Hamzah B Uno, Model, h. 168

<sup>34</sup> Suwarna, *Pengajaran Mikr, Pendekatan Praktios Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*, ( Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 66-92

guru meliputi keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar perseorangan.

Menurut Soemanto yang dimaksud dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah suatu respon positif dari guru kepada siswa yang telah melakukan suatu perbuatan yang baik atau berprestasi. Pemberian penguatan (*reinforcement*) ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar dan mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu.

Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.<sup>35</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman Penguatan (*Reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi sipenerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan

---

<sup>35</sup> Siti Nurvalah, dkk, “ Pemberian Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan/ Servis Sistem kopling Dan komponennya”. Dalam Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 3, No.1, Juni 2016



dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.

Penguatan menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Anni yaitu “penguatan (*reinforcement*) merupakan unsure penting di dalam belajar, karena penguatan itu akan memperkuat perilaku”. Sedangkan menurut Rifa’i dan Anni “penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon”

Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penguatan yang dikemukakan oleh Usman yaitu “...merangsang dan meningkatkan motivasi belajar...”. Diharapkan dengan adanya motivasi belajar yang timbul, maka siswa akan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.<sup>36</sup> Hal ini juga senada dengan pendapat Gino, dkk dalam Nugraheni yang mengemukakan bahwa pemberian

---

<sup>36</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru*, h. 81

penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.<sup>37</sup>

Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan cara verbal dan non verbal. Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi siswa, terutama dalam tanggung jawab belajarnya.

### **b. Tujuan Reinforcement**

Pemberian penguatan Menurut Mulyasa ada tiga tujuan yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- c) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman ada tiga prinsip dalam penggunaan penguatan, yaitu kehangatan dan ketulusan, kebermanfaatan, dan menghindari respon negatif. Namun selain ketiga prinsip tersebut Uzer Usman juga menambahkan empat cara menggunakan penguatan dengan segera, dan variasi dalam penggunaannya.

### **c. Cara- Cara Pemberian Reinforcement**

Adapun cara- cara dalam pemberian penguatan (Reinforcement) diantaranya :

---

<sup>37</sup> Pratiwi Wahyu Nugraheni, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement)*, (Surabaya : Universitas sebelas Maret, 2011), h. 45

<sup>38</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, h. 14

- Penguatan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan, sebab bila tidak, penguatan tersebut kurang efektif. Oleh karena itu, sebelum memberikan penguatan, guru terlebih dahulu menyebut nama siswa sambil menatap kepadanya.

- Penguatan kepada kelompok

Penguatan dapat diberikan kepada kelompok. Misalnya jika tugas telah diselesaikan dengan baik oleh satu kelas, guru memperbolehkan siswa untuk bermain voli yang menjadi kegemaran mereka.

- Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan hendaknya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Pemberian penguatan yang tertunda akan cenderung kurang efektif.

- Variasi dalam penggunaan

Jenis atau macam penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak terbatas pada satu jenis saja, karena jika penguatan yang diberikan monoton, akan menimbulkan kebosanan dan lama-kelamaan akan kurang efektif.

#### **d. Syarat- Syarat Pemberian Reinforcement**

Syarat-Syarat pemberian penguatan (Reinforcement) yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memberikan penguatan, antara lain:

- (1) Guru harus mengenal betul siswanya dan tahu cara menghargai dengan tepat.

- (2) Hendaknya tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain.
- (3) Hemat, jangan terlalu sering memberikan penguatan.
- (4) Guru tidak menjanjikan ganjaran terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya.
- (5) Harus berhati-hati dalam memberikan penghargaan agar penghargaan yang diterima tidak dianggap sebagai upah atas jerih payahnya.<sup>39</sup>

**e. Komponen- Komponen Pemberian Reinforcement**

Komponen Pemberian Penguatan (Reinforcement) sebagai berikut:

(1) Penguatan verbal

Pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku siswa adalah penguatan verbal. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata, contohnya bagus, baik, betul, benar, tepat dan lain-lain. Selain itu, juga dapat berupa kalimat, misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali, pikiranmu sangat cerdas, dan sebagainya.

(2) Penguatan gestural

Pemberian penguatan gestural sangat erat dengan pemberian penguatan verbal. Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, senyuman, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya.

---

<sup>39</sup> Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, ( Bandung;Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14

(3) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dilakukan dengan cara guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Penguatan mendekati siswa secara fisik dipergunakan untuk memperkuat penguatan verbal, tanda, dan sentuhan. Contohnya berdiri di samping siswa, berjalan dekat siswa, duduk dekat kelompok diskusi, dan sebagainya.

(4) Penguatan dengan sentuhan

Penguatan sentuhan merupakan penguatan yang terjadi bila guru secara fisik menyentuh siswa, misalnya menepuk bahu, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa, dan lain-lain.

(5) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya bila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, pulang lebih dulu, istirahat lebih lama, dan lain-lain.

(6) Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan tanda merupakan berbagai macam simbol yang diberikan guru, apakah itu benda atau tulisan yang ditunjukkan kepada siswa untuk penghargaan terhadap suatu penampilan, tingkah laku, atau kerja siswa.<sup>40</sup> Penguatan tanda yang berbentuk tulisan misalnya komentar tertulis terhadap pekerjaan siswa, ijazah, sertifikat, dan tanda

---

<sup>40</sup> Djamar dan Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, ( Jakarta; Rineka Cipta,2005), h. 25

penghargaan lain yang berupa tulisan. Penguatan dengan memberikan suatu benda misalnya bintang, medali, buku, stiker, permen, dan lain-lain.

#### **f. Indikator Pemberian Reinforcement**

Bentuk penguatan yang diberikan oleh guru menurut Nugraheni ada dua, yaitu:

Indikator yang digunakan dalam membahas pemberian penguatan yaitu sebagai berikut:

- (1) Penguatan positif: angka, hadiah, verbal, gerak isyarat, mendekati siswa, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, simbol atau benda.
- (2) Penguatan negatif: membebaskan dari tugas atau situasi yang kurang disukai dan hukuman efektif.

#### **B. Kerangka Berfikir**

Keterampilan memberikan reinforcement (penguatan) merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan lancar maka keterampilan memberikan reinforcement harus benar-benar dilakukan sesuai dengan indikator yang ada.

Setiap guru mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal pelaksanaan reinforcement (penguatan), namun pada dasarnya reinforcement ini khususnya pada bidang studi PAI yang dimaksudkan

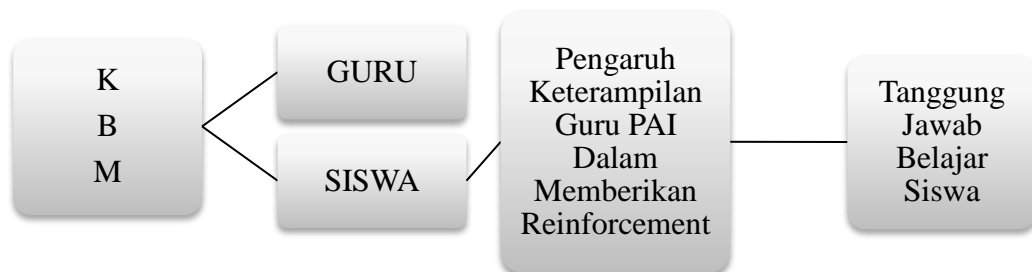
adalah untuk dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa pada bidang studi tersebut.

Tanggung jawab belajar siswa adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Skema 2.1

Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa



### **C. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan landasan teoritis yang peneliti uraikan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Eka Safitri, (2016) di dalam jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar ”, menemukan bahwa dari hasil penelitian besarnya hasil nilai koefisien korelasi pada rentang 0.600-0,79 jika ditafsirkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada tingkat hubungannya kuat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dihitung melalui nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi di kali 100%. Nilai koefisien determinasi untuk variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama 53,82% terhadap hasil belajar. Sisanya sebesar 46,18% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.<sup>41</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan terdapat kesamaan dari metode penelitian dan menggunakan dua variabel yakni variable independen dan dependen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variable, tempat, jumlah populasi dan

---

<sup>41</sup> Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1, Nomor 1. Agustus 2016. Dikutip pada Selasa tanggal 29 Januari 2019 Jam 21.00



sampel. Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa.

2. Ika Nurdiana Azizah, (2017), di dalam *Joyful Learning Journal* dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik SD”, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang menunjukkan hasil pencapaian indikator bahwa SD N Manggong merupakan sekolah yang memperoleh skor paling tinggi dengan rata-rata skor 22,66 (80,95%) , kemudian SD N Petirejo dengan rata-rata skor 22,33 (79,76%), SD N Pringapus dengan rata-rata skor 22 (78,57%), SD N Kataan dengan rata-rata skor 21,66 (77,38%), dan SD N Munggangsari dengan rata-rata skor 19,66 (70,23%).<sup>42</sup>

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan terdapat kesamaan dari metode penelitian dan menggunakan dua variabel yakni variable independen dan dependen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variable, tempat, jumlah populasi dan sampel. Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa.

---

<sup>42</sup> *Joyful Learning Journal*, Volume 2 Tahun 2017. Dikutip pada Selasa tanggal 29 Januari 2019 Jam 21.00

3. Sulaiman, (2014), di dalam Jurnal Pesona Dasar yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar”, ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru terhadap motivasi belajar siswa dikelasIV SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. Hal ini terbukti dengan hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasisebesar 0,914 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguatan memiliki pengaruh sebesar 83,5% terhadap motivasi belajar siswa.<sup>43</sup> Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung} = 130,007 > t_{tabel} = 4,23$  dan dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 11,489 > t_{tabel} = 2,0555$ , sehingga ehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan terdapat kesamaan dari metode penelitian dan menggunakan dua variabel yakni variable independen dan dependen. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variable, tempat, jumlah populasi dan sampel. Penelitian ini memfokuskan tentang pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa.

---

<sup>43</sup> Jurnal Pesonna Dasar, Vol.2 No.3, October 2014. Dikutip pada Selasa tanggal 29 Januari 2019 Jam 21

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru PAI dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas XI di SMA Al-Ulum Medan.

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru PAI dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap tanggung jawab siswa kelas XI di SMA Al-Ulum Medan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Ulum Medan bertempat di jalan Cemara No.158 Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 s/d 26 Maret.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengadakan telaah data dengan pendekatan generalisasi berdasarkan kaedah statistik. Juga penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang bersumber dari subyek penelitian sebagai dasar mengambil kesimpulan yang general bagi populasi.

Teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Melalui teknik korelasi dapat diketahui hubungan variasi dalam satu dengan variabel yang lainnya. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.<sup>44</sup> Pada penelitian ini teknik korelasi untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di SMA Al Ulum Medan Medan

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas. Secara lebih terinci; variabel terikat (*dependent variable*), yaitu

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 40.

Tanggung Jawab Belajar Siswa Di SMA Al Ulum Medan (Y), dan variabel bebas (*independent variable*), yaitu Keterampilan Guru Memberikan Reinforcement (X).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut. Sehingga dapat dipahami bahwa pengertian populasi sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.<sup>45</sup> Atau dengan kata lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1

Data guru di SMA Al-Ulum

NO	Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
1.	20	27	47

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Al-Ulum Medan Selasa, 11 Maret 2019

Jumlah Guru SMA Al Ulum Medan bertempat di jalan Cemara Medan. Adapun kelompok guru yang menjadi populasi berjumlah 47 orang, dimana untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan 27 orang.

---

<sup>45</sup> Cooper, and Emory, C.W, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Erlangga, ed.5, 1995), Jilid.1, h. 172

Tabel 3.2

## Data siswa SMA Al-Ulum Medan

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	XII-a	20 Orang	15 Orang	35 Orang
2.	XII-b	15 Orang	10 Orang	25 Orang
3.	XII-c	25 Orang	15 Orang	35 Orang
4.	XII-d	23 Orang	12 Orang	35 Orang
5.	XII-e	21 Orang	14 Orang	35 Orang
6.	XII-f	12 Orang	23 Orang	35 Orang
7.	XII-g	25 Orang	15 Orang	35 Orang
	Total	141 Orang	104 Orang	235 Orang

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Al-Ulum Medan Selasa, 11 Maret 2019

Jumlah siswa yang menjadi populasi berjumlah 235 orang tersebar ke dalam 7 kelas, dengan rincian kelas XII<sup>a</sup> 35 orang, yaitu 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan; kelas XII<sup>b</sup> 25 orang, yaitu 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan; kelas XII<sup>c</sup> berjumlah 35 orang, yaitu 25 orang laki-laki dan 15 orang perempuan; kelas XII<sup>d</sup> berjumlah 35 orang, yaitu 23 orang laki-laki dan 12 orang perempuan; XII<sup>e</sup> berjumlah 35 orang, yaitu 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan; XII<sup>f</sup> berjumlah 35 orang, yaitu 12 orang laki-laki dan 23 orang perempuan; XII<sup>g</sup> berjumlah 35 orang, yaitu 25 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dari kelompok guru ditetapkan secara keseluruhan atau *total sampling*, yaitu 47 orang. Sedangkan kelompok siswa populasinya yang cukup besar, maka peneliti mengambil sampel dari populasi. Jumlah sampel yang diambil dari populasi tersebut mengikuti teknik yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto Yaitu dengan 40 % dari populasi.<sup>46</sup> Sampel diambil menggunakan teknik *sampling* berstrata atau *sampling* bertingkat<sup>47</sup>

Tabel 3.3

### Jumlah Siswa

No	Starata/ Kelas	Jumlah Populasi	Persen %	Jumlah Sampel
1.	Kelas X	95	40%	38
2.	Kelas XI	89	40%	35
3.	Kelas XII	98	40%	40
	Jumlah	282		113

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Al-Ulum Medan Selasa, 11 Maret 2019

Menurut tabel di atas jumlah keseluruhan populasi sebanyak 282 orang, jumlah populasi terbeesar terdapat pada kelas XII dengan jumlah 98 orang dan jumlah populasi yang sedikit terdapat pada kelas XI dengan jumlah 89 orang.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *manajemen...* h. 99.

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 96.

## D. Definisi Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel X dan Y

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel dapat dibedakan pada variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Perbedaan variabel ini terletak pada pengertian kualitatif yang ditandai pada kualitas sedangkan kuantitatif ditandai dengan angka-angka. Suharsimi Arikunto membagi variabel itu menjadi dua bagian. Ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau *independent variable* yang disimbolkan dengan X. Variabel akibat disebut juga variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau *dependent variable* yang disimbolkan dengan Y.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan satu variabel bebas yang disimbolkan dengan X serta satu variabel terikat yang disimbolkan dengan Y.

### 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Kajian literatur yang dilakukan dan teori tentang variabel dalam penelitian ini berupa Keterampilan Guru memberikan Reinforcement sebagai variabel bebas, dan tanggung jawab belajar siswa sebagai variabel terikat, dapat dirumuskan Definisi Operasional sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan guru meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran



bagi siswa sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Keterampilan guru ini adalah :

1. Kemampuan mengelola pembelajaran,
  2. Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran,
  3. Kemampuan memberikan evaluasi hasil belajar,
  4. Kemampuan pengembangan peserta didik
  5. Kemampuan kepribadian (sikap, teladan),
  6. Kemampuan kedisiplinan,
  7. Kemampuan penguasaan dan pemahaman materi,
  8. Kemampuan mengelola proses pembelajaran dan Mengelola kelas,
  9. Kemampuan berkomunikasi dan kerjasama,
  10. Kemampuan pengetahuan agama, dan adat istiadat.
- b. Reinforcement dalam pembelajaran, disimpulkan bahwa penguatan merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Reinforcement guru ini yaitu memperhatikan prinsip - prinsip Reinforcement itu sendiri seperti :
1. hangat dan antusias yang berarti menciptakan suasana yang hangat diantara guru dan siswa serta segera menanggapi tingkah laku siswa secara antusias,

2. diusahakan tidak menggunakan penguatan negatif karena penguatan negatif akan berdampak buruk terhadap siswa,
  3. memberikan penguatan positif secara bervariasi atau tidak monoton supaya memberikan manfaat bagi siswa,
  4. bermakna yang berarti guru memberikan penguatan positif di saat yang paling tepat sehingga siswa akan memahami hubungan penguatan yang guru berikan dengan tingkah laku siswa.
- c. Tanggung jawab belajar siswa, tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Jadi Tanggung jawab belajar siswa adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat mencapai prestasi yang

baik kemudian kelak di masa depan dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup. . Tanggung jawab belajar siswa itu dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut yaitu:

1. Melakukan tugas belajar dengan rutin,
2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya,
3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar,
4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar,
5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati,
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,
7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar,
8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah,
9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan
10. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

#### **E. Instrumen Penelitian dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

##### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti agar kegiatan tersebut menjadi lebih baik, sistematis, sehingga hasilnya lebih

mudah diolah.<sup>48</sup> Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, karena jenis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Pengukuran ketiga variabel dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket dapat dibagi menjadi angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Sedangkan angket terbuka adalah angket tak terbatas, angket ini menghendaki jawaban bebas atau jawaban responden sendiri.<sup>49</sup>

Pengumpulan data dari responden yang digunakan peneliti adalah berbentuk kuesioner berdasarkan Skala Likert. Data penelitian dijangkau melalui penyebaran kuesioner tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa untuk menentukan suatu penelitian yang berkualitas, maka kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian harus benar-benar mampu memberikan pilihan-pilihan pertanyaan yang dianggap dapat melengkapi informasi dan penelitian ini.

Pernyataan positif pada instrumen disusun dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

- 1) Selalu/Sangat setuju (diberi skor 4)
- 2) Sering/Setuju (diberi skor 3)
- 3) Kadang-kadang/Ragu-ragu (diberi skor 2)

---

<sup>48</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, cet. 7, 2010), h. 24.

<sup>49</sup> John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 179-180.

- 4) Tidak pernah /Tidak setuju (diberi skor 1)

Jika pernyataan negatif maka pada instrumen disusun dengan menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu:

- 1) Selalu/Sangat setuju (diberi skor 1)
- 2) Sering/Setuju (diberi skor 2)
- 3) Kadang-kadang/Ragu-ragu (diberi skor 3)
- 4) Tidak pernah/Tidak setuju (diberi skor 4)

Penyusunan indikator dari setiap variabel dalam bentuk kisi-kisi kemudian ditentukan butir-butir test atau kuesionernya yang selanjutnya dilakukan telaah ulang terhadap tes atau kuesioner tersebut secara sistimatis.

## 2. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun penelitian ini memiliki dua variabel yang diukur melalui angket. Tiap variabel yang ada ditentukan beberapa indikator yang ditentukan yaitu:

- a. Variabel Keterampilan Guru Memberikan Reinforcement sebagai X  
Mempunyai indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan mengelola pembelajaran. 2) Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran. 3)Kemampuan memberikan evaluasi hasil belajar. 4) Kemampuan pengembangan peserta didik. 5) Kemampuan kepribadian. 6) Kemampuan kedisiplinan. 7) Kemampuan penguasaan dan pemahaman materi. 8) Kemampuan mengelola proses pembelajaran dan mengelola kelas. 9) Kemampuan

berkomunikasi dan kerjasama. 10) Kemampuan pengetahuan agama, budaya dan adat istiadat.

b. Reinforcement dalam pembelajaran, disimpulkan bahwa penguatan merupakan umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Reinforcement guru ini yaitu memperhatikan prinsip - prinsip Reinforcement itu sendiri seperti:

1. hangat dan antusias yang berarti menciptakan suasana yang hangat diantara guru dan siswa serta segera menanggapi tingkah laku siswa secara antusias,
  2. diusahakan tidak menggunakan penguatan negatif karena penguatan negatif akan berdampak buruk terhadap siswa,
  3. memberikan penguatan positif secara bervariasi atau tidak monoton supaya memberikan manfaat bagi siswa,
  4. bermakna yang berarti guru memberikan penguatan positif di saat yang paling tepat sehingga siswa akan memahami hubungan penguatan yang guru berikan dengan tingkah laku siswa.
- c. Tanggung jawab belajar siswa sebagai variabel terikat ( Y ) itu dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut yaitu:
1. melakukan tugas belajar dengan rutin,
  2. dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya,

3. tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar,
4. mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar,
5. melakukan tugas sendiri dengan senang hati,
6. bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,
7. mempunyai minat untuk menekuni belajar,
8. menghormati dan menghargai aturan di sekolah,
9. dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan
10. memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Tabel 3.4

Tabel Kisi- Kisi Instrumen Tiap Variabel

Variabel	Indikator	Prediksi		Jumlah
		+	-	
1	2	3	4	5
Reinforcement (X <sub>1</sub> )	1. Angka	1,2,4	3	4
	2. Hadiah	5,6		2
	3. Penguatan Verbal	7,8,9,10,13,14,15,17,18,20,21,22	11,12,16,19	16
	4. Penguatan gerak isyarat berupa mimik dan gerakan badan	24,25,27,28,30,31	23,26,29	9
	5. Penguatan dengan cara mendekati	32,33,34	35,36	5
	6. Penguatan dengan sentuhan	37,39	38,40	4
	7. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan	41,42,43,44	-	4
	8. Penguatan berupa simbol atau benda	45,46,47,48,49,50	-	6

	2	3	4	5
	9. Membebaskan dari tugas/situasi yang kurang disukai	51,52	-	2
	10. Hukuman efektif	53,54,55,56,57,59,60	58	8
	<b>Jumlah</b>	48	12	60
Tanggung Jawab Belajar (Y)	1. Melakukan tugas belajar dengan rutin	1.2.3		3
	2. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya	4.5.6		3
	3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar	7.8.9		3
	4. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar	10.11.12		3
	5. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati	13.14.15		3
	6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya	16.17		2
	7. Mempunyai minat untuk menekuni belajar	18.19		2
	8. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah	20.21.22		3
	9. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit	23.24.25		3
	10. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah	26.27.28.29.30		5
	<b>Jumlah</b>	30		



## **F. Uji Coba Instrumen dan Hasil Uji Coba**

### **1. Uji Coba Instrumen**

Untuk mendapatkan tingkat kesahihan (validasi) dan keterandalan (reliabilitas), maka butir-butir item instrumen di atas perlu di uji cobakan. Peneliti yang menggunakan instrument yang menyusun sendiri instrumennya tidak bisa melepaskan tanggung jawab untuk menguji cobakan instrumennya untuk mendapatkan instrumen yang betul-betul handal.

Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui:

1. Apakah kalimat dalam intrumen tersebut dapat dipahami oleh responden, baik mengenai instruksi maupun butir soalnya.
2. Apakah waktu yang tersedia cukup untuk menjawab setiap pertanyaan dalam angket.
3. Bagaimana tanggapan dan responden atau orang lain terhaap instrument yang diberikan.
4. Apakah ada hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum angket disebarkan kepada responden.

Prosedur pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini meliputi: a) Penentuan responden uji coba, b) Pelaksanaan ujicoba, c) Analisa instrument.

#### **a. Responden uji coba**

Uji coba intrumen ini dicobakan pada responden diambil dari populasi penelitian yang tidak dijadikan sampel penelitian. 75 butir item variabel diujicobakan kepada responden diminta untuk menyatakan apakah mereka

setuju atau tidak setuju dengan masing-masing pernyataan.<sup>50</sup> Sangat disarankan agar jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang.

b. Pelaksanaan uji coba

Pelaksanaan uji coba ini dilakukan dua minggu sebelum pemberian angket kepada responden dilaksanakan. Waktu dua minggu sebelum penyebaran angket penelitian dengan maksud untuk menghindari bias antara jawaban responden uji coba dengan jawaban responden penelitian.

c. Analisa hasil uji coba instrument

Analisa hasil uji coba instrumen dimaksudkan untuk memilih butir-butir instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Butir-butir pertanyaan yang layak dipilih dan digunakan harus melalui pengujian. Setelah angket uji coba terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa hasil uji coba instrumen mengetahui tingkat keshahihan (validitas) dan tingkat keterandalan (realibilitas).

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan keshahihan dari setiap butir item instrumen penelitian maka dilakukanlah uji validitas, antara lain: analisis validitas isi (*content validity*) dan validitas bangunan pengertian (*construct validity*). Langkah akhir dalam melakukan uji Uji validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta; LP3ES, 1989), h. 137

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 137.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total seluruh responden

XY = Skor tiap item dikalikan skor total

Uji validitas yang dilakukan terhadap 75 butir pernyataan yang di uji cobakan pada 30 orang responden di luar responden yang menjadi sampel penelitian. Dari 75 butir pernyataan tersebut diperoleh semua butir pernyataan valid . Dari hasil analisis 75 butir pernyataan valid diperoleh r hitungan > r table pada tarif signifikan 5% untuk semua butir pernyataan korelasi yang diperoleh positif dan besarnya diatas 0,3. Koefisien korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,392 sampai dengan 0,883. Jadi berdasarkan analisis tersebut dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik.

## 2. Uji Realibitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (AC) yaitu:<sup>52</sup>

$$AC = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum (SD^2_i)}{SD^2_t} \right]$$

---

<sup>52</sup> Safari, *Analisis*, h. 82.

Keterangan:

AC = Alpha Cronbach

k = Jumlah butir soal

$SD_i^2$  = Varian skor setiap butir soal

$SD_t^2$  = Varian skor total

Ukuran tingkat reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut di kelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasi seperti table berikut:

Tabel 3.5

Tingkatan Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingka Reliabilitas
➤ 0,00 s/d 0.20	Kurang reliabel
➤ 0,20 s/d 0.40	Agak reliabel
➤ 0,40 s/d 0,60	Cukup reliabel
➤ 0,60 s/d 0,80	Reliabel
➤ 0,80 s/d 1,00	Sangat reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 75 butir item yang valid, diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat reliabel, dengan koefusien Alpha Cronbach sebesar 0,926. Sehingga dapat di simpulkan bahwa instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah dikumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. (*Correlation Studies*) karena dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.<sup>53</sup> Untuk mendeskripsikan data yang akan dianalisis maka diurutkan dari variabel Keterampilan Guru ( $X_1$ ), variabel Reinforcement ( $X_2$ ), dan variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa(Y). Penelitian ini selanjutnya menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 19.0.

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Statistika parametris merupakan alat untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian ini, sehingga data yang terkumpul dari setiap variabel harus diuji normalitasnya terlebih dahulu. Persyaratan menggunakan statistik parametris dalam bentuk analisis regresi dan korelasi menurut Sudjana( 1982) adalah data tersebut dilakukan beberapa tes yaitu:

- a. Uji Normalitas menggunakan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan koreksi Lilliefors galat taksiran. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan penggunaan data dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan probabilitas sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal. Tetapi jika probabilitas sig.< 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>53</sup> Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, h. 247-248.

- b. Uji Homogenitas Varians berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang hampir sama. Uji homogenitas menggunakan uji homogenitas varian dan one way ANOVA. Dasar pengambilan keputusan penggunaan data dengan aturan probabilitas sig. > 0.05, maka data memiliki varians yang homogen.
- c. Uji Linieritas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai kelinieran. Untuk uji linieritas ini dilakukan dengan uji kelinearan dan keberartian arah koefisien regresi, melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan ; Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefesien arah regresi

Regresi Linear apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 %.

Sementara uji signifikansi regresi, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dikatakan koefesien regresi signifikan, pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N - 2).

## 2. Pengujian Hipotesis Statistik

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti sebagai usaha mencari jawaban terhadap penelitian adalah:

Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Keterampilan guru dalam memberikan Reinforcement dengan terhadap Tanggung jawab belajar Siswa SMA Al Ulum Medan

Untuk menguji hipotesis penelitian diatas maka dilakukan rumus sebagai berikut:

- a. Hipotesis diuji dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*.<sup>54</sup> Untuk memberikan interpretasi terhadap kuat atau lemahnya pengaruh diberikan, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien r *)	Interpretasi Tingkat Pengaruh
0,000 – 0,199	Korelasi Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Korelasi Lemah
0,400 – 0,599	Korelasi Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Korelasi Kuat
0,800 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

\*) Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negative

- b. Hipotesis juga diuji dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi Ganda, dilanjutkan dengan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda

---

<sup>54</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 216.

dan pengujian keberartian regresi ganda.<sup>55</sup> Pengujian ini terlebih dahulu melakukan pengelompokan skor variabel bebas (X), kemudian dikaitkan dengan skor variabel terikat (Y). Regresi dinyatakan berarti apabila  $F_{hitung} > F_{table}$  dan dinyatakan linier apabila  $F_{hitung} < F_{table}$  pada taraf signifikansi 5%. Untuk mempermudah uji coba serta analisis data hasil penelitian ini, menggunakan bantuan SPSS versi 19,0

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 385



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histogram dari masing-masing variabel.

#### 1. Variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement ( $X_1$ )

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement memiliki nilai rata-rata atau mean 158.21; modus 136; median 145.00; varians 785.345; standart deviasi 28.024; skor maksimum 225; dan skor minimum 126. Hasil dari perhitungan SPSS 19 dapat dilihat pada Lampiran 5.

Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi tabel 4.1.

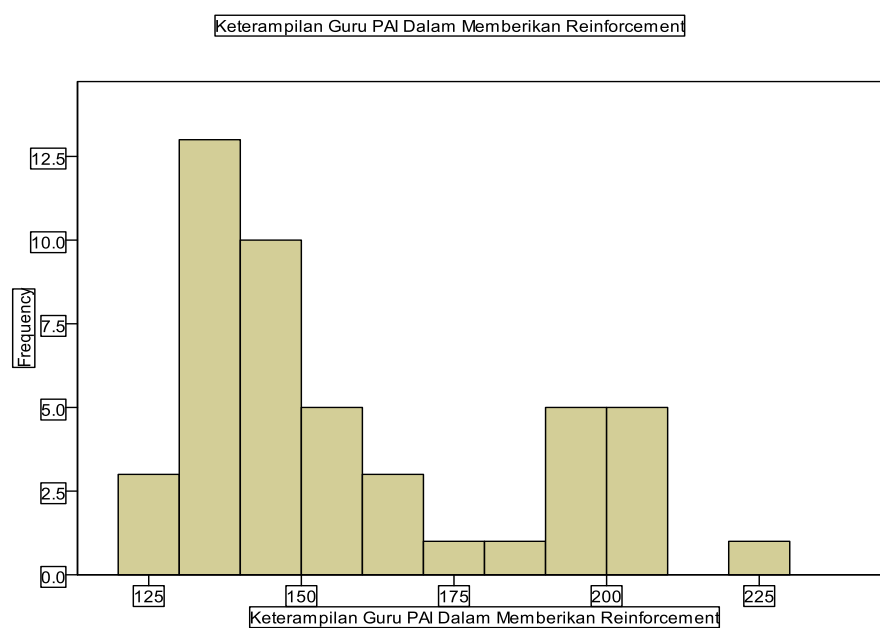
Tabel 4.1

#### 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement ( $X_1$ )

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
126-140	2	4,25
141-155	15	31,50
156-170	7	14,70
171-185	13	28,65
186-200	3	6,38
Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)

1	2	3
201-215	4	8,27
216-230	3	6,15
Jumlah	47	100.00

3. Histogram variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement disajikan sebagai berikut :



Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 141-155 dengan frekuensi 15, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval ketujuh dengan rentang nilai 216-230 dengan frekuensi 3.

#### 1. Variabel Tanggung Jawab Belajar

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa memiliki nilai rata-rata atau mean 172.68; modus 145; median

168.00; varians 612.135; standart deviasi 24.741; skor maksimum 219; dan skor minimum 141. Hasil dari perhitungan SPSS 19 dapat dilihat pada Lampiran 5.

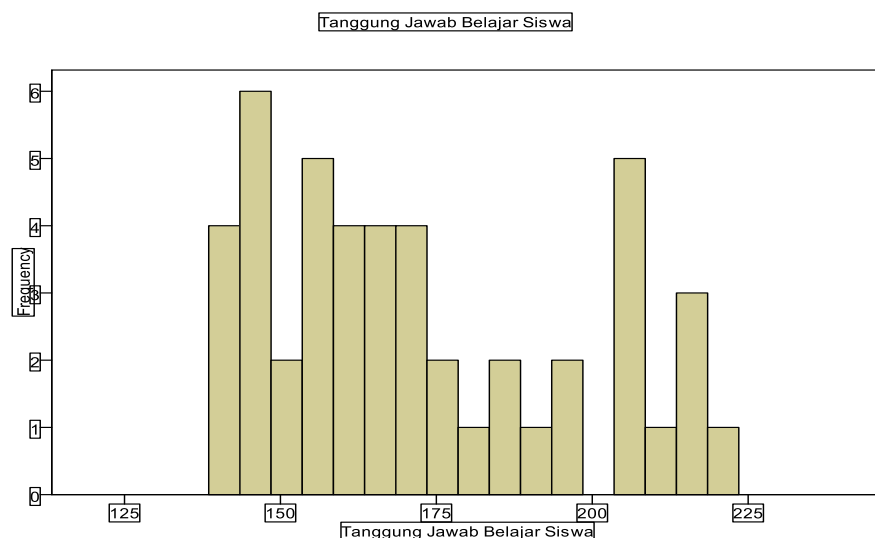
Untuk lebih jelas tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi tabel 4.2.

Tabel 4.2

2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa ( $X_2$ )

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
141-152	13	28,65
153-164	14	31,50
165-176	3	6,38
177-188	7	14,70
189-200	5	8,27
201-212	3	6,15
213-224	2	4,25
Jumlah	47	100.00

3. Histogram Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa ( $X_2$ )



Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 153-164 dengan frekuensi 14, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval ketujuh dengan rentang nilai 213-224 dengan frekuensi 2.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistic Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas dari Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement, Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Uji Normalitas Gain Ternormalisasi pada Variabel Keteerampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement, dan Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa

No	Variabel	Faktor	Skor
1	Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement	Nilai Kolmogrov-Smirnov Z	0,086
		Probabilitas	0,038
2	Tanggung Jawab Belajar Siswa	Nilai Kolmogrov-Smirnov Z	0,069
		Probabilitas	0,021

Dari data hasil pada table menunjukkan bahwa hasil dari variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 0,086 dengan probabilitas 0,038. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas  $p > 0,05$  pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa  $p > 0,05$ , maka diketahui bahwa data variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Dari hasil variabel Pembelajaran Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 0,069 dengan probabilitas 0,021. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas  $p > 0,05$  pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa  $p < 0,05$ , maka diketahui bahwa data variabel Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

## 2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki homogenitas varians yang sama (galat nilai baku taksiran bersifat homogen atau tidak).

Dari hasil uji homogenitas varians gain ternormalisasi diperoleh nilai sig (0,91)  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima. Sehingga data variabel Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa dari variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian sama. Untuk data deskripsi statistic homogenitas varians gain ternormalisasi dapat dilihat dalam Lampiran.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Berdasarkan data variabel Keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement Medan diketahui mempunyai rata-rata atau mean 158.21; modus (yang sering muncul) 136; median (nilai dari responden pertengahan) 145.00; varians 785.345; standart deviasi 28.024; skor maksimum 225; dan skor minimum 126. Variabel ini terdiri dari 60 pernyataan, dan 47 responden. Jika total nilai (7436) dibagi jumlah responden (47) dan selanjutnya dibagi jumlah item (60), maka akan didapat hasilnya (2.636). Oleh sebab rentangan skornya 1-15, hal ini menunjukkan nilai variabel tersebut berada antara skor 2 dan 3 yaitu 2.9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan mode dan mediannya 145.00

Berdasarkan data variabel Tanggung jawab belajar siswa mempunyai rata-rata atau mean 172.68; modus (yang sering muncul) 145; median (nilai dari responden pertengahan) 168.00; varians 612.135 standart deviasi 24.741; skor maksimum 219; dan skor minimum 141. Variabel ini terdiri dari 58 pernyataan, dan 47 responden. Jika total nilai 8116 dibagi jumlah responden 47 dan selanjutnya dibagi jumlah item ( 58 ), maka akan didapat hasilnya (2.977). Oleh sebab rentangan skornya 1-4, hal ini menunjukkan nilai variabel tersebut berada antara skor 2 dan 3 yaitu 2.9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab belajar siswa dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan mode dan mediannya 168.00

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis statistik, maka penelitian ini dapat diterima baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMA Al-Ulum Medan dengan angka korelasi 0.009 .

Eka Safitri, (2016) di dalam jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar ”, menemukan bahwa dari hasil penelitian besarnya hasil nilai koefisien korelasi pada rentang 0.600-0,79 jika ditafsirkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berada tingkat hubungannya kuat. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dihitung melalui nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi di kali 100%. Nilai koefisien determinasi untuk variabel keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama 53,82% terhadap hasil belajar. Sisanya sebesar 46,18% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang pertama bahwasannya  $H_0$  Ditolak  $H_a$  Diterima

Ika Nurdiana Azizah, (2017), di dalam Joyful Learning Journal dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik SD”, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan

Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang menunjukkan hasil pencapaian indikator bahwa SD N Manggong merupakan sekolah yang memperoleh skor paling tinggi dengan rata-rata skor 22,66 (80,95%) , kemudian SD N Petirejo dengan rata-rata skor 22,33 (79,76%), SD N Pringapus dengan rata-rata skor 22 (78,57%), SD N Kataan dengan rata-rata skor 21,66 (77,38%), dan SD N Munggangsari dengan rata-rata skor 19,66 (70,23%). Berdasarkan penelitian terdahulu kedua bahwasannya  $H_0$  Ditolak  $H_a$  Diterima.

Sulaiman, (2014), di dalam Jurnal Pesona Dasar yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Penguatan (REINFORCEMENT) Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar”, ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) oleh guru terhadap motivasi belajar siswa dikelasIV SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. Hal ini terbukti dengan hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,914 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguatan memiliki pengaruh sebesar 83,5% terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t = 130,007 > t_{table} = 4,23$  dan dengan uji kevalidan persamaan regresi menggunakan uji-t diperoleh  $t = 11,489 > t_{table} = 2,0555$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulan dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwasannya sama- sama  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Secara umum dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya tentu memasukkan materi pembelajaran agama Islam sangatlah



penting peranannya dalam membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT dan bertanggung jawab dalam belajar yang diwujudkan di kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan alQuran dan Sunnah Rasul. Dan tak kalah penting lagi adalah Keterampilan guru PAI dalam memberikan reinforcement yang dimiliki di lembaga pendidikan tersebut akan menjadi jalan untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran yang ada.

#### **D. Keterbatasan Masalah**

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrument penelitian. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijangkau melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement kepada siswa tergolong rendah sedangkan, pada Uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X1 dengan Y= 0.009, uji untuk signifikansi yaitu  $t_{hitung} = 3.162$  dengan  $df = 2,014$   $t_{tabel} = 2.014$  pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan positif dan berarti antara X1 dengan Y. Koefesien determinasi X1 dengan Y, sebesar  $r^2 = 0,024$ .
2. Tanggung jawab belajar siswa tergolong rendah, terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Korelasi X1 dengan Y = 0.009, pada uji t, nilai  $t_{hitung} = 12,118$ , dengan  $df = 1,981$   $t_{tabel} = 1,981$  pada taraf signifikansi 0.05 maka terdapat hubungan positif dan berarti antara X1 dengan Y. Koefesien determinasi X1 dengan Y, sebesar  $r^2 = 0.570$ .
3. Terdapat pengaruh keterampilan guru PAI dalam memberikan Reinforcement terhadap tanggung jawab belajar siswa di SMA Al-Ulum Medan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,488 dengan  $dk = 66$ , taraf signifikannya 0,05, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan demikian maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.

#### **B. Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi para pengambil kebijakan pendidikan bekerjasama dengan perguruan tinggi secara konkrit mengadakan beberapa pelatihan agar hasil

lulusan perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam agar lulusannya siap dengan kompetensi keguruan dalam kependidikan dapat bersaing dan dapat membentuk akhlak para peserta didik.

2. Bagi pelaksana sekolah SMA Al-Ulum Medan yang mempunyai peran strategis dalam manajemen pendidikan untuk mengambil upaya peningkatan keterampilan guru PAI Terhadap tanggung jawab belajar siswa bagi guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan, *workshop*, juga menggiatkan pelaksanaan ibadah-ibadah *mahdhah* di sekolah, maupun ibadah sosial lainnya dengan memberikan contoh model yang baik. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara terstruktur melalui hubungan kerja kependidikan ataupun pendekatan-pendekatan pribadi sebagai sesama muslim dengan hubungan budaya, psikologi dan sosial. Tujuannya sebagai media meyakinkan peserta didik tentang arti penting kemampuan seorang guru dan kepatuhan kepada Allah sebagai dasar akhlak.
3. Bagi Kementrian Agama sebagai pengambil kebijakan pendidikan dibidang agama agar berperan aktif dalam memberikan kontribusi pemikiran dan pembinaan kepada guru-guru dibawah naungan kementrian agama.
4. Kepada guru di sarankan dengan sangat untuk meningkatkan kompetensi keguruannya, mengingat guru adalah pilar utama dalam menjadikan sebuah pembelajaran mencapai tujuan-tujuannya. Pelatihan-pelatihan atau training kependidikan merupakan solusi alternative bagi peningkatan kompetensi para guru. “Jadilah Guru bukan Guru pun Jadi”

## DAFTAR PUSTAKA

- Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Pemeliharaan/ Servis Sistem kopling Dan komponennya”. Dalam *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 3, No.1, Juni 2016.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Astusi Chaterina Puji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak*. Semarang : Universitas Negeri Semarang. 2004
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Cooper, and Emory, C.W, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga. ed.5. 1995
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta:Rineka Cipta. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* [e-jurnal.com/2015/04/meningkatkan-tanggung-jawab-belajar.html](http://e-jurnal.com/2015/04/meningkatkan-tanggung-jawab-belajar.html). dikutip pada Rabu tanggal 09 Januari 2019 jam 23.00
- Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hasibuan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2003
- Journal of Primary Education*, JPE 6 (2), 2017. Dikutip pada Kamis tanggal 11 April 2019 Jam 19.44
- Joyful Learning Journal*, Volume 2 Tahun 2017. Dikutip pada Selasa tanggal 29 Januari 2019 Jam 21.00
- Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 1, Nomor 1. Juni 2014. Dikutip pada Kamis tanggal 11 April 2019 Jam 19.56
- Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1, Nomor 1. Agustus 2016. Dikutip pada Selasa tanggal 29 Januari 2019 Jam 21.00

Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No. 3, October 2014. Dikutip pada Selasa tanggal 29 Januari 2019 Jam 21.00

Mulyasa E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja rosdakarya. 2007.

Munib Ahmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:UNNES Press. 2011.

Nugraheni Pratiwi Wahyu. *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement)*. Surabaya : Universitas sebelas Maret. 2011.

Purwanto M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2019.

Purwanto Ngalim, 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. cet. 7. 2010

Ruhiat A. *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: Wahana IPTEK. 2014.

S.L.La Sulo dan Umar Tirtohardjo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2005.

Sanjaya Wina. *Paradiqma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana. 2017.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2011.

Singer Kurt. *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah* Bandung:Remaja Karya. 2013.

Siti Nurvalah, dkk, “ Pemberian Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi,

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Quantum Teacher. 2010.

Sudjono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Supriyono Widodo dan Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.

Suwarna. *Pengajaran Mikr, Pendekatan Praktios Dalam Menyiaplan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* . Jakarta: Kencana, cet. 2. 2010 .

Uno Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara. 2013.

Usman Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 13. 2013.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

Wuryanano. *Memahami Tanggung Jawab*. Yogyakarta : universitas negeri Yogyakarta. 2007.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

**Angket Keterampilan Guru Dalam Memberikan Reinforcement**

**Petunjuk Umum**

1. Baca dan perhatikan pernyataan angket terlebih dahulu sebelum menjawab
2. Berilah tanda (X) pada kolom salah satu jawaban yang dianggap benar
3. Keterangan pilihan jawaban:
  - a. Selalu (dilakukan setiap hari atau 6 hari dalam seminggu)
  - b. Sering (dilakukan 4-5 hari dalam seminggu)
  - c. Kadang-Kadang (dilakukan 1-3 hari dalam seminggu)
  - d. Tidak Pernah (tidak dilakukan sama sekali)

---

**Identitas Responden**

Nama :  
Kelas :

NO	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Bapak/ibu guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.				
2.	Bapak/ibu guru memberikan nilai setelah tugas selesai dikoreksi.				
3.	Bapak/ibu guru memberi nilai nol besar dengan tinta merah di buku tulis saat jawaban saya salah				
4.	Bapak/ibu guru memberikan angka/nilai untuk tugas/PR yang dikerjakan.				
5.	Bapak/ibu guru memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai tertinggi.				

6.	Saya semangat belajar karena mendapat hadiah dari bapak/ibu guru ketika nilai ulangan saya yang tertinggi				
7.	Bapak/ibu guru berkata “ya/benar/tepat” apabila saya menjawab pertanyaan dengan benar.				
8.	Saat saya mengerjakan tugas dengan baik, bapak/ibu guru berkata “bagus”.				
9.	Apabila saya mengerjakan PR, bapak/ibu guru berkata “rajin”.				
10.	Bapak/ibu guru berkata “pintar/pandai” apabila saya mendapat nilai bagus.				
11.	Bapak/ibu guru berkata “bodoh” saat saya salah mengerjakan soal.				
12.	Bapak/ibu guru hanya diam saja apabila saya benar mengerjakan soal..				
13.	Ketika saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru mengatakan “Jawabanmu benar/ tepat sekali”				
14.	Bapak/ibu guru mengatakan “Nilai kamu bagus”, ketika saya berhasil mendapat nilai yang baik saat ulangan.				
15.	Bapak/ibu guru mengatakan “Ya, pendapatmu/jawabanmu bagus”, saat saya dapat mengutarakan pendapat/ menjawab pertanyaan				
16.	Saat saya tidak mengerjakan PR, bapak/ibu				



	mengatakan “anak malas”.				
17.	Setiap saya menjawab pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru memberikan pujian/pengakuan dengan menyebut nama saya.				
18.	Bapak/ibu guru memuji kelas saya karena siswanya aktif.				
19.	Saat kelas ramai, bapak/ibu guru marah-marah kepada seluruh siswa.				
20.	Bapak/ibu guru memberikan nasihat dengan berkata “Belajar yang rajin” kepada siswa.				
21.	Saat jawaban saya kurang lengkap, bapak/ibu guru berkata “ya”, kemudian menyuruh teman lain menjawab				
22.	Bapak/ibu guru memberikan selamat kepada kelompok terbaik				
23.	Bapak/ibu guru mengernyitkan dahi ketika jawaban/pendapat saya salah.				
24.	Saat saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru memberikan acungan jempol				
25.	Bapak/ibu guru tersenyum saat saya dapat menjawab pertanyaan/mengerjakan soal dengan benar				
26.	Bapak/ibu guru menunjukkan muka kecewa ketika saya tidak dapat menjawab pertanyaan/mengerjakan soal				

	dengan benar				
27.	Saya mendapat tepuk tangan apabila pendapat/jawaban saya benar.				
28.	Bapak/ibu guru menganggukkan kepala saat pendapat/jawaban saya benar.				
29.	Bapak/ibu guru menggelengkan kepala saat pendapat/jawaban saya salah.				
30.	Kelompok saya mendapat tepuk tangan karena kelompok saya merupakan yang terbaik				
31.	Saat saya benar dalam mengerjakan soal/tugas, bapak/ibu guru memberikan acuan jempol sambil tersenyum				
32.	Bapak/ibu guru berkeliling ketika mengajar di kelas.				
33.	Saat saya menemui kesulitan dalam memahami materi IPA, bapak/ibu guru mendekati dan memberi penjelasan.				
34.	Bapak/ibu guru mendekati setiap kelompok saat ada diskusi kelompok				
35.	Bapak/ibu guru hanya duduk di depan kelas saat ada diskusi kelompok				
36.	Bapak/ibu guru keluar kelas apabila siswa sedang berdiskusi.				
37.	Bapak/ibu guru menepuk pundak saya saat saya mampu menjawab pertanyaan dengan baik				

38.	Apabila ada siswa yang ribut, bapak/ibu guru mencubitnya.				
39.	Ketika saya berhasil menjawab soal/pertanyaan dengan benar, bapak/ibu guru mengusap kepala saya				
40.	Bapak/ibu guru menjewer telinga saat siswa tidak memperhatikan penjelasan.				
41.	Saya diperbolehkan istirahat terlebih dahulu ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat.				
42.	Saya diperbolehkan istirahat terlebih dahulu ketika saya berhasil mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat.				
43.	Bapak/ibu guru memberi ijin untuk pulang terlebih dahulu apabila saya dapat mengerjakan tugas dengan cepat.				
44.	Bapak/ibu guru meminta untuk memimpin kelas apabila ada siswa yang mendapat nilai baik.				
45.	Bapak/ibu guru memberi simbol huruf A,B,C untuk tugas yang saya kerjakan.				
46.	Bapak/ibu guru menandatangani tugas yang saya kerjakan.				
47.	Bapak/ibu guru menuliskan komentar di buku saya ketika mengoreksi tugas yang saya kerjakan.				
48.	Bapak/ibu guru memberikan tanda bintang/stempel di buku tugas saya.				

49.	Bapak/ibu guru menuliskan kekurangan saya dalam mengerjakan tugas sehingga saya tahu dan semangat memperbaiki kekurangan saya				
50.	Bapak/ibu guru memberikan permen/makanan kepada siswa yang rajin.				
51.	Bapak/ibu membiarkan siswa yang ribut di kelas				
52.	Jika saya terlambat sekolah, bapak/ibu guru mengizinkan saya tetap mengikuti pelajaran				
53.	Bapak/ibu guru menyuruh saya berdiri di depan kelas, ketika saya terlambat ke sekolah.				
54.	Apabila saya tidak mengerjakan PR, Bapak/ibu guru menyuruh saya untuk mengerjakannya di papan tulis.				
55.	Apabila saya tidak mengerjakan PR, Bapak/ibu guru menyuruh saya untuk mengerjakannya di luar kelas				
56.	Bapak/ibu guru memberikan tugas tambahan apabila saya lupa tidak mengerjakan PR.				
57.	Bapak/ibu guru menyuruh saya membersihkan kelas apabila siswa bandel.				
58.	Bapak/ibu guru menghukum siswa yang nakal dengan cara memukulnya.				

59.	Bapak/ibu guru menyuruh siswa yang ribut untuk keluar kelas.				
60.	Bapak/ibu guru tidak memperbolehkan istirahat, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas				

Lampiran 2

**Angket Tanggung Jawab Belajar**

**Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Saya mampu mengerjakan PR yang sulit tanpa bantuan orang lain				
2.	Saya bisa menggunakan waktu belajar di rumah dengan baik				
3.	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh guru				
4.	Saya menggunakan jam belajar hanya untuk sms teman				
5.	Saya selalu meringkas pelajaran yang sudah diterangkan guru				
6.	Saya mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru				
7.	Saya mampu meluangkan waktu lebih banyak untuk mempelajari pelajaran yang saya rasa lebih sulit				
8.	Saya tidak pernah mencicil tugas ketika tugas datang bertubi-tubi				
9.	Saya kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik				
10.	Saya mudah menyerahkan jika tugas tidak terselesaikan dengan baik				
11.	Saya bersungguh- sungguh dalam mengerjakan tugas				
12.	Saya rajin mengerjakan tugas hingga selesai				
13.	Saya jurang teliti dalam mengerjakan tugas				
14.	Saya malas untuk mengerjakan tugas melainkan mencontek tugas				
15.	Saya mampu belajar minimal 2 jam dalam sehari				
16.	Saya mengerjakan tugas meskipun sulit untuk mengerjakan				
17.	Saya cepat bosan dalam mengerjakan tugas				

18.	Saya menghindar ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas				
19.	Saya berani bertanya ketika saya belum jelas apa yang disampaikan guru				
20.	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu				
21.	Saya mencontek pada saat ulangan				
22.	Saya sering meniru tugas dari teman				
23.	Saya mampu membantu teman dalam mengerjakan tugas yang sulit				
24.	Saya membimbing teman yang kesulitan dalam masalah belajar				
25.	Saya tidak bisa mengaggapi teman ketika bertanya mengenai tugas				
26.	Saya tidak ada waktu dalam mengerjakan tugas kepada teman karena adanya keterbatasan waktu				
27.	Saya optimis mendapatkan nilai ulangan lebih dari KKM 70				
28.	Saya merasa bangga ketika mendapatkan nilai sesuai KKM 70				
29.	Saya mudah putus asa ketika hasil tidak sesuai KKM 70				
30.	Saya tersinggung ketika teman mendapatkan nilai sesuai KKM 70				
31.	Saya selalu mengulang materi pelajaran setiap hari				
32.	Saya mampu mendengarkan guru disaat guru menerangkan pelajaran				
33.	Saya malas untuk belajar meskipun tiidak ada ulangan				
34.	Saya memprioritaskan bermain daripada tugas				
35.	Saya selalu membuat agenda belajar setiap hari				
36.	Saya belajar tepat waktu sesuai jadwal				
37.	Saya tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik				
38.	Saya tidak memiliki inisiatif dalam belajar				
39.	Saya tetap belajar meskipun teman mengajak untuk bermain				

40.	Saya dapat belajar dengan tenang ketika suasana hening daripada ramai				
41.	Saya tidak belajar melainkan bermain				
42.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas melainkan mencontek tugas tertentu				
43.	Saya memiliki semangat belajar dalam mencapai masa depan				
44.	Saya mampu termotivasi agar hasil yang menurun menjadi meningkat				
45.	Saya kurang termotivasi dengan hasil belajar				
46.	Saya merasa enggan untuk membenahi diri				
47.	Saya berani pulang telat ketika saya ingin bertemu dengan guru				
48.	Saya berani mengakui kesalahan ketika berbuat salah				
49.	Saya tidak bertanggung jawab ketika mengcopy paste jawaban teman				
50.	Saya tidak belajar ketika mendapatkan kesempatan untuk ulangan kembali				
51.	Saya mampu menolak ajakan teman disaat jam pelajaran berlangsung				
52.	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa meminta bantuan orang lain				
53.	Saya tidak menolak ajakan teman pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung				
54.	Saya tidak menyesali perbuatan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung				
55.	Saya mampu menyelesaikan tugas hingga selesai				
56.	Saya mampu fokus terhadap tugas walaupun kelas sangat ramai				
57.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas di kelas pada saat kelas ramai				
58.	Saya kurang memfokuskan diri ketika pelajaran berlangsung				



Lampiran 3

Hasil Analisis Validitas Dan Realibilitas Angket Keterampilan Guru Dalam Memberikan Penguatan

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	155.66	747.316	.610	.948
Item_2	155.02	772.369	.089	.950
Item_3	154.77	770.444	.188	.949
Item_4	155.00	770.739	.140	.950
Item_5	156.91	733.732	.716	.947
Item_6	157.04	755.563	.424	.949
Item_7	155.34	758.142	.340	.949
Item_8	155.77	750.792	.476	.948
Item_9	156.38	741.850	.587	.948
Item_10	156.11	734.793	.674	.947
Item_11	154.81	774.723	.031	.950
Item_12	155.32	766.570	.221	.949
Item_13	155.66	752.969	.444	.948
Item_14	156.04	748.824	.463	.948
Item_15	155.62	754.894	.443	.948
Item_16	155.40	767.116	.130	.950

Item_17	156.23	738.661	.651	.947
Item_18	155.45	757.644	.403	.949
Item_19	156.11	756.315	.329	.949
Item_20	155.34	762.882	.329	.949
Item_21	155.94	746.452	.632	.948
Item_22	155.51	754.907	.505	.948
Item_23	155.36	771.019	.115	.950
Item_24	156.32	741.048	.647	.948
Item_25	155.64	758.845	.390	.949
Item_26	155.49	759.125	.395	.949
Item_27	156.06	747.452	.618	.948
Item_28	155.64	750.975	.423	.949
Item_29	156.04	754.042	.407	.949
Item_30	155.94	756.235	.380	.949
Item_31	156.28	738.335	.662	.947
Item_32	155.28	768.378	.148	.950
Item_33	155.57	753.945	.463	.948
Item_34	155.04	764.302	.318	.949
Item_35	155.43	760.424	.395	.949
Item_36	155.53	772.733	.109	.950
Item_37	156.64	732.584	.710	.947
Item_38	155.53	768.776	.129	.950
Item_39	156.72	724.900	.778	.947
Item_40	155.21	771.693	.080	.950
Item_41	156.53	732.472	.720	.947
Item_42	156.74	749.368	.472	.948
Item_43	156.89	731.401	.746	.947
Item_44	156.79	752.519	.360	.949
Item_45	156.15	748.825	.435	.949
Item_46	155.32	763.831	.256	.949
Item_47	156.00	741.870	.703	.947
Item_48	156.79	735.867	.658	.947
Item_49	156.26	752.151	.450	.948

Item_50	156.85	737.347	.661	.947
Item_51	157.00	739.652	.644	.948
Item_52	155.96	750.563	.522	.948
Item_53	156.36	751.236	.457	.948
Item_54	156.72	735.422	.654	.947
Item_55	156.79	738.519	.612	.948
Item_56	156.02	749.804	.533	.948
Item_57	156.62	725.372	.772	.947
Item_58	154.81	771.245	.124	.950
Item_59	156.49	723.560	.863	.946
Item_60	156.91	727.949	.854	.946

Item Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Validitas
1.	0,610	0,288	Valid
2.	0,089	0,288	Tidak Valid
3.	0,188	0,288	Tidak Valid
4.	0,140	0,288	Tidak Valid
5.	0,716	0,288	Valid
6.	0,424	0,288	Valid
7.	0,340	0,288	Valid
8.	0,476	0,288	Valid
9.	0,587	0,288	Valid
10.	0,674	0,288	Valid
11.	0,031	0,288	Valid
12.	0,221	0,288	Tidak Valid
13.	0,444	0,288	Valid
14.	0,463	0,288	Valid
15.	0,443	0,288	Valid
16.	0,130	0,288	Tidak Valid
17.	0,651	0,288	Valid
18.	0,403	0,288	Valid
19.	0,329	0,288	Valid
20.	0,329	0,288	Valid
21.	0,632	0,288	Valid
22.	0,505	0,288	Valid
23.	0,115	0,288	Tidak Valid
24.	0,647	0,288	Valid
25.	0,390	0,288	Valid
26.	0,395	0,288	Valid

27.	0,618	0,288	Valid
28.	0,423	0,288	Valid
29.	0,407	0,288	Valid
30.	0,380	0,288	Valid
31.	0,662	0,288	Valid
32.	0,148	0,288	Tidak Valid
33.	0,463	0,288	Valid
34.	0,318	0,288	Valid
35.	0,395	0,288	Valid
36.	0,109	0,288	Tidak Valid
37.	0,710	0,288	Valid
38.	0,129	0,288	Tidak Valid
39.	0,778	0,288	Valid
40.	0,080	0,288	Tidak Valid
41.	0,720	0,288	Valid
42.	0,472	0,288	Valid
43.	0,746	0,288	Valid
44.	0,360	0,288	Valid
45.	0,435	0,288	Valid
46.	0,256	0,288	Valid
47.	0,703	0,288	Valid
48.	0,658	0,288	Valid
49.	0,450	0,288	Valid
50.	0,661	0,288	Valid
51.	0,644	0,288	Valid
52.	0,522	0,288	Valid
53.	0,457	0,288	Valid
54.	0,654	0,288	Valid
55.	0,612	0,288	Valid
56.	0,533	0,288	Valid
57.	0,772	0,288	Valid
58.	0,124	0,288	Tidak Valid
59.	0,863	0,288	Valid
60.	0,854	0,288	Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.949	60

Lampiran 4

Hasil Analisis Validitas Dan Realibilitas Angket Tanggung Jawab Belajar siswa

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	170.36	569.366	.688	.938
Item_2	170.04	581.302	.477	.939
Item_3	170.51	579.603	.455	.939
Item_4	171.15	573.912	.409	.940
Item_5	170.34	572.882	.538	.939
Item_6	170.40	569.724	.670	.938
Item_7	170.28	572.552	.637	.938
Item_8	169.83	588.840	.214	.941
Item_9	170.09	581.297	.428	.939
Item_10	170.04	580.520	.449	.939
Item_11	169.89	576.054	.591	.938
Item_12	169.91	585.862	.342	.940
Item_13	170.34	576.490	.525	.939
Item_14	170.09	585.732	.404	.939
Item_15	170.17	581.188	.405	.939
Item_16	170.15	578.303	.542	.939
Item_17	170.26	581.499	.471	.939

Item_18	169.79	586.736	.357	.940
Item_19	170.28	577.596	.473	.939
Item_20	170.17	577.405	.598	.938
Item_21	170.02	578.021	.602	.938
Item_22	170.21	579.562	.485	.939
Item_23	170.38	577.285	.546	.939
Item_24	170.43	578.424	.526	.939
Item_25	169.98	584.760	.435	.939
Item_26	169.96	580.433	.532	.939
Item_27	170.26	582.586	.356	.940
Item_28	170.15	579.738	.432	.939
Item_29	170.15	590.521	.190	.941
Item_30	170.09	585.906	.298	.940
Item_31	170.43	569.989	.643	.938
Item_32	169.94	586.974	.306	.940
Item_33	171.02	580.586	.368	.940
Item_34	170.00	582.217	.425	.939
Item_35	170.62	574.676	.448	.939
Item_36	170.51	569.734	.527	.939
Item_37	169.91	580.036	.493	.939
Item_38	170.06	583.061	.331	.940
Item_39	170.32	590.048	.234	.940
Item_40	169.89	582.184	.393	.939
Item_41	169.74	579.107	.547	.939
Item_42	170.00	583.957	.466	.939
Item_43	169.94	581.322	.397	.939
Item_44	169.79	577.345	.579	.938
Item_45	170.09	582.775	.392	.939
Item_46	170.04	581.346	.333	.940
Item_47	170.57	578.641	.460	.939
Item_48	169.87	576.549	.574	.938
Item_49	169.96	585.476	.347	.940
Item_50	169.49	586.429	.353	.940

Item_51	170.26	581.151	.397	.939
Item_52	170.32	576.874	.573	.938
Item_53	169.98	582.891	.390	.939
Item_54	169.91	587.906	.254	.940
Item_55	170.02	583.717	.367	.940
Item_56	170.49	566.342	.682	.938
Item_57	170.04	580.433	.542	.939
Item_58	170.57	579.728	.413	.939

Item Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Validitas
1.	0,688	0,288	Valid
2.	0,477	0,288	Valid
3.	0,455	0,288	Valid
4.	0,409	0,288	Valid
5.	0,538	0,288	Valid
6.	0,670	0,288	Valid
7.	0,637	0,288	Valid
8.	0,214	0,288	Tidak Valid
9.	0,428	0,288	Valid
10.	0,449	0,288	Valid
11.	0,591	0,288	Valid
12.	0,342	0,288	Valid
13.	0,525	0,288	Valid
14.	0,404	0,288	Valid
15.	0,405	0,288	Valid
16.	0,542	0,288	Valid
17.	0,471	0,288	Valid
18.	0,357	0,288	Valid
19.	0,473	0,288	Valid
20.	0,598	0,288	Valid
21.	0,602	0,288	Valid
22.	0,485	0,288	Valid
23.	0,546	0,288	Valid
24.	0,526	0,288	Valid
25.	0,435	0,288	Valid
26.	0,532	0,288	Valid
27.	0,356	0,288	Valid
28.	0,432	0,288	Valid
29.	0,190	0,288	Tidak Valid
30.	0,298	0,288	Valid
31.	0,643	0,288	Valid

32.	0,306	0,288	Valid
33.	0,368	0,288	Valid
34.	0,425	0,288	Valid
35.	0,448	0,288	Valid
36.	0,527	0,288	Valid
37.	0,493	0,288	Valid
38.	0,331	0,288	Valid
39.	0,234	0,288	Tidak Valid
40.	0,393	0,288	Valid
41.	0,547	0,288	Valid
42.	0,466	0,288	Valid
43.	0,397	0,288	Valid
44.	0,579	0,288	Valid
45.	0,392	0,288	Valid
46.	0,333	0,288	Valid
47.	0,460	0,288	Valid
48.	0,574	0,288	Valid
49.	0,347	0,288	Valid
50.	0,353	0,288	Valid
51.	0,397	0,288	Valid
52.	0,573	0,288	Valid
53.	0,390	0,288	Valid
54.	0,254	0,288	Tidak Valid
55.	0,367	0,288	Valid
56.	0,682	0,288	Valid
57.	0,542	0,288	Valid
58.	0,413	0,288	Valid

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	58



Lampiran 5

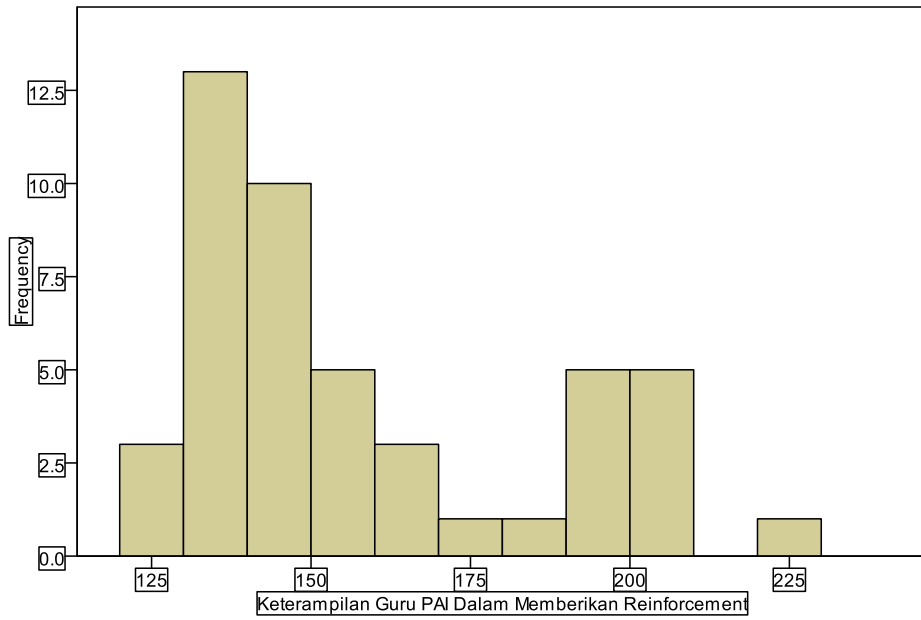
Descriptive Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement dan  
Tanggung Jawab Belajar Siswa

**Statistics**

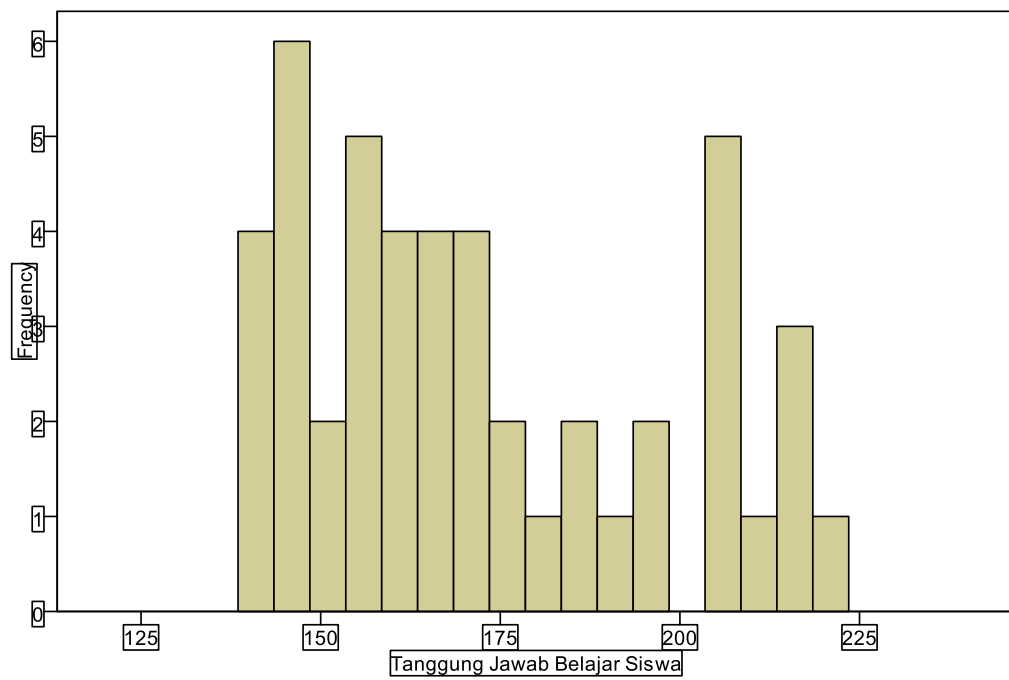
		Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement	Tanggung Jawab Belajar Siswa
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		158.21	172.68
Std. Error of Mean		4.088	3.609
Median		145.00	168.00
Mode		136 <sup>a</sup>	145 <sup>a</sup>
Std. Deviation		28.024	24.741
Variance		785.345	612.135
Range		99	78
Minimum		126	141
Maximum		225	219
Sum		7436	8116

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement



Tanggung Jawab Belajar Siswa



## Lampiran 6

### Uji Normalitas Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan Reinforcement	.120	47	.086	.948	47	.038

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas Tanggung Jawab Belajar Siswa

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tanggung Jawab Belajar Siswa	.124	47	.069	.910	47	.021

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7

Uji Homegenitas Variabel Keterampilan Guru PAI Dalam Memberikan  
Reinforcement, Variabel Tanggung Jawab Belajar Siswa

**Test of Homogeneity of Variances<sup>a</sup>**

Tanggung Jawab Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.725	4	.9	.597

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Khairunnisa Tanjung  
Tempat tanggal Lahir : Medan, 29 April 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Saudara Ujung  
Nama Ayah : Rahmad Nasrun M,Ag  
Nama Ibu : Lina Azizah, MAg

### **Riwayat Pendidikan**

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan : 2003-2009
2. MTS. PP. Ar-Raudlatul Hasanah Medan : 2009-2011
3. MAS Plus Al Ulum Medan : 2011-2015
4. UINSU Medan : 2015-2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2019

Khairunnisa Tanjung